

**IMPLEMENTASIMODEL PEMBELAJARAN *VALUES TIME PIE* DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKn SISWA
KELAS VII A SMP NEGERI 2 KUTA UTARA
KABUPATEN BADUNG**

Oleh:

Drs. I Gede Sujana, M.H.

dalungsujana@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Dwijendra

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Values Time Pie* dalam meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung. Dengan rumusan masalah yang diajukan apakah dengan Model pembelajaran *Values Time Pie* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung. Model pembelajaran ini berkolaborasi dengan guru mata pelajaran PPKn kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII A dengan jumlah 40 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan, dan sasaran utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam penyelesaian soal dan diskusi kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar siswa siklus I pada pertemuan pertama walaupun belum mencapai target. Pada pertemuan pertama sudah 66,67% siswa yang mendapatkan prestasi yang baik, pada pertemuan kedua dapat dilihat peningkatan prestasi belajar siswa-siswa tersebut walaupun belum mencapai target, pada pertemuan kedua sudah 76,19% siswa mendapatkan hasil yang baik. Pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan yang lebih baik yakni 100% sehingga sudah mencapai ketuntasan 80%. Hasil uji kompetensi siklus I pertemuan ketiga lebih baik dibandingkan pertemuan kesatu dan kedua. Keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan prosentase prestasi belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama yakni 66,67%, pertemuan kedua 76,19%, dan pertemuan ketiga 100%. Hal ini nampak bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran sudah sangat baik sehingga mengalami peningkatan prestasi belajar yang bagus. Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Values Time Pie* dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara pada mata pelajaran PPKn tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: Model pembelajaran *Values Time Pie*, Prestasi belajar siswa, mata pelajaran PPKn.

I. PENDAHULUAN

PPKn adalah salah satu disiplin ilmu yang banyak memberikan bantuan bagi kepentingan kehidupan umat manusia dalam menyelesaikan problem-problem kehidupan sehari-hari. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang materinya terbentuk dari unsur politik, hukum, moral serta ketrampilan kewarganegaraan. Akan tetapi bagi sebagian siswa, mata pelajaran PPKn adalah bukan hal yang menyenangkan, sehingga konsekuensi rasa tidak senang terhadap pelajaran PPKn menyebabkan ketuntasan belajar PPKn belum mencapai hasil yang optimal sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara diperoleh fakta bahwa pembelajaran PPKn masih mengalami banyak kelemahan dan kendala diantaranya sebagai berikut. Pertama, dilihat dari faktor guru yang masih sering menggunakan metode ceramah yang menimbulkan aktivitas siswa hanya sebatas penalaran saja, sedangkan nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam materi kurang diperoleh siswa. Kedua, dilihat dari komponen siswa, masih ada sebagian besar siswa kurang menyukai dan kurang merespon mata pelajaran PPKn. Hal ini terlihat ketika siswa mengikuti proses pembelajaran PPKn, sebagian besar siswa bersikap pasif. Begitu juga dalam mengikuti diskusi, sebagian siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi aktif. Ini menunjukkan bahwa hanya siswa tertentu saja yang aktif bertanya, menjawab, menanggapi dan mengemukakan ide dan gagasannya. Suasana kelas yang kurang kondusif berakibat konsentrasi siswa kurang, sehingga materi kurang dimengerti oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn membuat mereka bosan karena metode kurang menarik.

Kenyataan yang ada di kelas VII A pada mata pelajaran PPKn dapat teridentifikasi beberapa persoalan yang terjadi yakni : (1) Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PPKn, misalnya ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab, (2) Rendahnya kerjasama siswa pada saat mengerjakan tugas kelompok, siswa masih enggan untuk bertukar gagasan dan pendapat dengan temannya, (3) Siswa lebih mengandalkan temannya yang lebih pintar dalam mengerjakan tugas kelompok, dan (4) Rendahnya rasa tanggung jawab siswa ketika mengerjakan tugas kelompok, misalnya masih banyak siswa yang bermain-main ketika diminta untuk mengerjakan tugas secara kelompok sehingga berdampak pada prestasi belajar. Prestasi belajar siswa cenderung menurun, karena pemahaman materi pelajaran masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum mencapai nilai standar KKM yang berlaku di kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta

Utara. Dari 40 orang siswa kelas VII A hanya 13 orang yang tuntas atau 32,50% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 27 orang atau 67,50%. Data ini diambil pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Proses pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik minat siswa karena kurang menyentuh kebutuhan siswa, dalam arti penyajian guru dalam pembelajaran kurang bervariasi. Metode ceramah tetap menjadi pilihan utama dalam pembelajaran, walaupun sesekali digunakan metode lain, namun tetap belum mampu membangkitkan minat belajar siswa. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis berkolaborasi dengan guru PPKn Kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Values Time Pie*. Model pembelajaran *Values Time Pie* merupakan bagian dari model pembelajaran *VCT* (teknik klarifikasi nilai) dengan maksud menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas belajar siswa dalam pembelajaran PPKn. Disamping itu para guru masih jarang yang menggunakan model pembelajaran *Values Time Pie* dalam proses pembelajaran. Model ini diketahui cenderung memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan Prestasi belajar siswa, karena model pembelajaran ini membuat pembelajaran yang menyenangkan (*enjoy full learning*).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) tentang : “Implementasi Model Pembelajaran *Values Time Pie* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Apakah Model Pembelajaran *Values Time Pie* dapat meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung?”

Analog dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung melalui penerapan Model Pembelajaran *Values Time Pie*.

II. LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran *Values Time Pie*

Model pembelajaran *Values Time Pie* merupakan suatu ilustrasi grafik yang menghendaki pikiran berdasarkan nilai memberikan pemahaman pada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana mereka akan menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang baik, sebagai anggota keluarga yang baik dan sebagai warga negara yang baik (Lilis Apriyani, 2013 : 26). *Values Time Pie* dapat dirumuskan sebagai teknik pembelajaran untuk membantu siswa mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan melalui suatu proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. *Values Time Pie* juga menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurutnya dianggap baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dalam praktek pembelajaran, *Values Time Pie* dikembangkan melalui proses dialog antara guru dan siswa. Proses tersebut hendaknya berlangsung dalam suasana santai dan terbuka, sehingga setiap siswa mau dan mampu mengungkapkan perasaan secara bebas.

Keunggulan Model Pembelajaran *Values Time Pie*

Keunggulan Model Pembelajaran *Values Time Pie* adalah sebagai berikut :

- a. Setiap siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan mempertanggungjawabkan berdasarkan penilaiannya.
- b. Model pembelajaran *Values Time Pie* merupakan model pembelajaran nilai, model ini membuat siswa dapat memfokuskan pada penilaian dan dapat menumbuhkan nilai dan norma yang baik kepada siswa dengan memanfaatkan waktu yang benar.
- c. Siswa dapat menilai materi yang dipelajari baik dari yang disukai maupun tidak disukai dengan cara mempresentasikan dan harus dengan alasan yang jelas.

Kelemahan Model Pembelajaran *Values Time Pie*

Adapun kelemahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran *Values Time Pie* adalah bahwa proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menenamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa.

Akibatnya, sering terjadi benturan atau konflik nilai dalam diri siswa karena ketidakcocokan antara nilai yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru (Lilis Apriyani, 2013:33).

Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan sebagai inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2013: 12). Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksana dan tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama atau suatu hasil belajar yang diinginkan (Wregg, 2013 : 12).

Pembelajaran itu tidak hanya sekedar mencari pengetahuan dan pengalaman yang diinginkan tetapi lebih dari itu yakni adanya perubahan sikap atau tingkah laku. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan menuju kebaikan. Perubahan tingkah laku tersebut dilakukan secara kontinu, yang mana hal ini merupakan salah satu tujuan pendidikan. Nizar Ali (2010 : 207) menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak terlepas dari falsafah bangsa sehingga tujuan pendidikan harus sesuai dengan situasi dan kondisi bangsa.

Hal ini diperkuat oleh Ibrahim dan Nana Syaodih (2002:33) yang menjelaskan bahwa: "Proses belajar mengajar yang mengaktifkan siswa (belajar diskaveri/inkuiri), pemecahan dan lain-lain, peranan siswa lebih besar. Siswa tidak diberi bahan ajar yang sudah jadi sudah selesai untuk tinggal menghafal tetapi diberi persoalan atau kasus yang membutuhkan pencarian pengamatan, percobaan analisis, sintesis, perbandingan, penilaian, dan penyimpulan oleh siswa sendiri. Dalam strategi belajar ini siswa lebih berperan aktif, mereka adalah sebagai subjek yang berinteraksi bukan hanya dengan guru tetapi dengan manusia-manusia sumber yang lain baik disekolah maupun diluar sekolah, dengan sesama siswa, dengan buku-buku serta medianya"

Prestasi Belajar

Menurut Sardiman (2005 : 67) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang yang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam

dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar atau prestasi belajar. Prestasi Belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi penulis, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari segi siswa, prestasi belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses pembelajaran.

Prestasi belajar adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009 : 37). Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar (Abdurahman, 2013 : 14).

Sedangkan menurut Nasution (2006 : 36) prestasi/hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Jadi Prestasi/hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu proses, maka baik proses maupun hasil/prestasi belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut digolongkan menjadi dua golongan besar, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor dari diri siswa seperti latar belakang diri siswa diantaranya aktivitas belajar, umur, jenis kelamin, motivasi, status siswa, fasilitas belajar, tingkat sosial ekonomi, dan latar belakang yang lain.

Menurut Djamarah dan Zain (1996:23), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Tujuan.

Tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kepastian dari perjalanan proses pembelajaran berpangkal tolak dari jelas

tidaknya perumusan tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pembelajaran.

b. Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

c. Anak didik

Anak didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Anak yang menyenangi pelajaran tertentu dan kurang menyenangi pelajaran yang lain adalah perilaku anak yang bermula dari sikap mereka karena minat yang berlainan. Hal ini akan mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.

d. Kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar, maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Gaya mengajar guru berusaha mempengaruhi gaya belajar anak didik.

e. Bahan dan Evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dikonsumsi oleh anak didik. Bila tiba masa ulangan, semua bahan yang telah diprogramkan dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan item-item soal evaluasi.

f. Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suasana kelas. Sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan. Karena sikap mental anak didik belum semuanya siap untuk berlaku jujur, maka dihadirkan satu atau dua orang pengawas atau guru yang ditugaskan untuk mengawasinya. Selama pelaksanaan evaluasi, selama itu juga seorang pengawas mengamati semua sikap, gerak gerik yang dilakukan oleh anak didik.

Hasibuan dan Moedjiono (1999:39) menjelaskan bahwa kemampuan yang merupakan hasil belajar meliputi :

- a. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik)
- b. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir sesorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas, melibatkan faktor intern dan faktor ekstern. Untuk itu, demi mencapai suatu tujuan, diperlukan adanya kerja sama yang baik antar komponen-komponen pendidikan.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkiraan awal penulis akan hasil yang dicapai terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Noeng Muhadjir (2007:39, bahwa hipotesis adalah perkiraan awal penulis akan hasil yang dicapai terkait penelitian yang dilakukan dan dibangun dari tata relasi penelitian yang ada. Jadi, hipotesis dalam penelitian ini adalah implentasi model pembelajaran *Values Time Pie* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas menurut Carr dan Kemmis dalam Wijaya Kusuma (2008:9) adalah suatu penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Sedangkan menurut Muhamad Basrowi (2008:25) penelitian tidakan kelas adalah penelitian tindakan yang berkaitan dengan bidang

pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas. Dari keterangan yang ada tersebut dapat dijelaskan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga diharapkan hasil dan mutu pendidikan akan meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif, dimana peneliti meminta bantuan guru lain yang mengampu mata pelajaran yang sama sebagai observer.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung. Siswa yang ditetapkan sebagai subyek penelitian berjumlah 40 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 23 orang perempuan.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) diawali dengan refleksi awal yang dilakukan oleh penulis yang berkolaborasi dengan Guru PPKn untuk mencari informasi untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal atau menemukan masalah yang ada di lokasi penelitian. Secara umum penelitian tindakan kelas memiliki desain dengan empat langkah utama, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Berikut akan disampaikan gambaran umum siklus I.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah : 1). Hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Kuta Utara, khususnya siswa Kelas VII penulis tidak pernah mengajar dengan menggunakan model *Values Time Pie*, sehingga hasil belajar kurang maksimal. Temuan ini merupakan bahan refleksi untuk melaksanakan siklus I dengan cara membuat perencanaan siklus I, 2). mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, 3). merancang soal-soal yang akan digunakan, 4). menyusun instrumen berupa tes prestasi belajar yang terdiri atas soal-soal berdasarkan indikator yang tertuan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Tahap tindakan (*Acting*)

Siklus I dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan 1 sampai 3 dilaksanakan untuk proses pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Values Time Pie* tiap pertemuan, dan pertemuan ke-4 untuk pelaksanaan tes selama 2 x 40 menit.

c. Tahap Observasi/evaluasi (*Observation/Evaluation*)

Pada tahap observasi, penulis melakukan observasi dengan mengisi lembar observasi yang memuat rekaman keaktifan siswa pada pertemuan pertama hingga akhir yang meliputi : kehadiran siswa, kegiatan siswa mengisi waktu luang, keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi jawaban siswa lain, kesungguhan siswa mengikuti pelajaran, kekompakan yang diperlihatkan kelompok, kemampuan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Evaluasi dilaksanakan setelah proses pembelajaran dan observasi siklus I selama 3 kali pertemuan. Data dari evaluasi ini digunakan untuk menarik simpulan, namun bilamana perlu untuk menyusun refleksi untuk persiapan perencanaan tindakan siklus II.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Hasil pengamatan/observasi yang diperoleh, dikumpulkan serta dianalisis. Hasil yang diperoleh penulis dapat dijadikan sebagai bahan refleksi apakah tindakan yang dilakukan telah meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan prestasi belajar ataukah belum. Hasil analisis yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus II, sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan apa yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I).

Gambaran umum pada siklus II, bahwa siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan langkah-langkah yang ditempuh kurang lebih sama dengan siklus I. Inti dari pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki pelaksanaan siklus I.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil ulangan harian pada pra siklus

b. Metode observasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi kelompok belajar pada saat sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Values Time Pie* (VTP). Metode ini digunakan penulis pada setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga penulis dapat secara langsung dan kontinu mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi.

c. Metode tes.

Metode tes digunakan untuk memperoleh gambaran prestasi belajar yang diperoleh siswa berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Instrumen tes berbentuk tes uraian.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Masri Singarimbun dan sofian Efendi (2006:263), teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Sedangkan Muhamad Basrowi (2008:130) menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah jiwa dari PTK, karena analisis data merupakan salah satu hal yang harus ditempuh setelah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, dimana pengumpulan data tersebut diibaratkan sebagai jantungnya PTK. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan prestasi belajar PPKn siswa yang diketahui dari hasil penilaian setiap siklus. Menurut Sudjana (2002:121) analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 sesuai dengan tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1. Skala Prestasi Belajar Siswa

No.	Interval Nilai	Kualifikasi
1	80 – 100	Sangat Tinggi
2	66 – 79	Tinggi
3	56 – 65	Sedang
4	40 – 55	Rendah
5	0 – 39	Sangat Rendah

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung. Jumlah subyek penelitian sebanyak 40 orang siswa yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Para siswa berasal dari latar belakang yang berbeda dan memiliki tingkat kemampuan yang sangat berbeda pula.

Penetapan subyek penelitian ini disebabkan karena prestasi belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung, pada mata pelajaran PPKn masih rendah dari ketuntasan belajar yang ingin dicapai.

a. Pelaksanaan Siklus I

Prestasi Belajar Siswa Pada Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap 40 orang siswa yang dikenai tindakan, yakni kelas VII A maka dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Prosentase Siswa Pada Pertemuan Pertama

No.	Kriteria Penilaian	Frekwensi	Prosentase
1	A	11	27,50%
2	B	16	40%
3	C	12	30%
4	D	1	2,50%
5	E	0	0
Jumlah		40 orang	100%

Kriteria Penilaian :

A = Sangat Tinggi

B = Tinggi

C = Sedang

D = Rendah

E = Sangat Rendah

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maks}}$$

Pada pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan pertama dilihat peningkatan prestasi belajar siswa, namun belum mencapai target. Sudah 67,50% siswa mendapatkan hasil yang baik, yakni 11 orang siswa atau 27,50% dari total 40 siswa mendapatkan nilai A, 40% atau sebanyak 16 orang siswa mendapatkan nilai B, dan sisanya 32,50% atau 13 orang siswa yang mendapatkan nilai C dan D (55-74).

Melihat hasil perolehan prestasi belajar pada pertemuan pertama, maka dapat dilihat target nilai 80% belum tercapai, artinya masih diperlukan sekitar 32,50% dari total jumlah keseluruhan siswa atau sekitar 13 orang siswa yang nilainya harus mencapai batas minimal nilai yang menjadi nilai standar penulis. Sesuai dengan indikator penilaian siswa yang menjadi kelemahan 13 orang siswa untuk dapat mencapai kriteria ketuntasan adalah kurangnya siswa tersebut dalam memberikan saran dan kritiknya dalam kelompok, dan keseriusan siswa dalam memecahkan persoalan dalam kelompok masih kurang.

Prestasi Belajar Siswa Pada Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap 40 orang siswa yang dikenai tindakan, yakni Kelas VII A maka dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut

Tabel 4.2. Prosentase Siswa Pada Pertemuan Kedua

No.	Kriteria Penilaian	Frekwensi	Prosentase
1	A	21	52,50%
2	B	10	25%
3	C	9	22,50%
4	D	0	0%
5	E	0	0%
Jumlah		40 orang	100%

Kriteria Penilaian :

A = Sangat Tinggi

B = Tinggi

C = Sedang

D = Rendah

E = Sangat Rendah

Pedoman Penilaian :

$Nilai = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan \times 100}{Jumlah\ Skor\ Maks}$

Pada pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan kedua dapat dilihat peningkatan prestasi belajar siswa-siswa tersebut, namun belum mencapai target. Sudah 77,50% siswa mendapatkan

hasil yang baik, yakni 21 orang siswa atau 52,50% dari total 40 siswa mendapatkan nilai A, 25% atau sebanyak 10 orang siswa mendapatkan nilai B, dan sisanya 22,50% atau 9 orang siswa yang mendapatkan nilai C dan D (55-74).

Melihat hasil perolehan prestasi belajar pada pertemuan kedua, maka dapat dilihat target nilai 80% belum tercapai, akan tetapi pada pertemuan ini sudah mulai ada peningkatan dari pertemuan pertama yakni dari 67,50% menjadi 77,50%. Peningkatan ini terjadi karena sebagian besar siswa atau sekitar 31 orang siswa yang sudah memenuhi kelima aspek pengamatan kegiatan siswa tersebut, meskipun masih terdapat 9 orang siswa yang belum bisa mencapai kelima aspek tersebut.

Lemahnya aspek memberikan saran dan kritik dengan pengungkapan yang jelas serta kerjasama dalam kelompok masih terjadi pada pertemuan kedua sklus I ini, sehingga masih ada 9 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

Prestasi Belajar Siswa Pada Pertemuan Ketiga

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap 40 orang siswa yang dikenai tindakan, yakni Kelas VII A maka dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut

Tabel 4.2. Prosentase Siswa Pada Pertemuan Ketiga

No.	Kriteria Penilaian	Frekwensi	Prosentase
1	A	35 Orang	87,50%
2	B	5 Orang	12,50%
3	C	0 Orang	0%
4	D	0 Orang	0%
5	E	0 Orang	0%
Jumlah		40 Orang	100%

Kriteria Penilaian :

A = Sangat Tinggi

B = Tinggi

C = Sedang

D = Rendah

E = Sangat Rendah

Pedoman Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maks}}$$

Pada pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan ketiga dapat dilihat peningkatan prestasi belajar siswa secara signifikan, hal ini dapat dilihat pada frekwensi siswa yang mendapat nilai A (85-100) dan nilai B (75-84) mengalami peningkatan. Siswa yang mendapat indikator nilai A pada pertemuan kedua yang hanya 52,50% meningkat pada pertemuan ketiga menjadi 87,50%. Siswa yang mendapat nilai dalam kisaran indikator nilai B pada pertemuan kedua yang mencapai 25% berkurang menjadi 12,50% pada pertemuan ketiga. Hal ini terjadi karena yang mendapat nilai B sebelumnya telah meningkat menjadi nilai A, dan jumlah siswa pada pertemuan kedua yang mendapatkan nilai dalam kisaran indikator C yang mencapai 22,50% pada pertemuan ketiga hanya tersisa 0%. Peningkatan tersebut disebabkan karena siswa yang sudah memenuhi kelima aspek indikator pengamatan kegiatan siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan ketiga telah mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan prestasi belajar siswa dan proses pembelajaran yang lebih efektif dari pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga sudah mencapai kriteria ketuntasan 80% dengan standar nilai 75.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pemahaman siswa tentang “Indahnya Hak dan Kewajiban Dalam Berdemokrasi” yang dibelajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Values Time Pie*. Implementasi model pembelajaran *Values Time Pie* dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dalam bentuk kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dan semangat dalam belajar. Peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep PPKn sehingga siswa lebih banyak menemukan ide-ide sendiri dalam mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *Values Time Pie* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh

data sebagai berikut : setelah diadakan tindakan pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 67,50%. Namun capaian nilai pada pertemuan pertama belum memenuhi indikator kinerja, sehingga masih dilanjutkan dengan pertemuan kedua dan diperoleh hasil capaian sebesar 77,50%. Hal ini masih belum menunjukkan hasil atau target ketuntasan yakni sebesar 80%. Dengan demikian dilanjutkan dengan pertemuan ketiga, dan diperoleh hasil capaian sebesar 100%. Berdasarkan hasil yang dicapai pada pertemuan ketiga, bahkan sudah melebihi target nilai ketuntasan sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

V. SIMPULAN

Berdasarkan pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disampaikan simpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan satu siklus tiga kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Values Time Pie* dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Kuta Utara Kabupaten Badung.

Sehubungan dengan simpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Dalam melaksanakan penelitian melalui implementasi model *Values Time Pie* perlu diadakan persiapan yang maksimal agar pencapaian prestasi belajar sesuai harapan
2. Guru harus lebih memperhatikan kegiatan siswa pada saat berdiskusi agar siswa dapat berperan aktif dan fokus pada proses pembelajaran dan tugas yang diberikan kepada siswa
3. Guru hendaknya lebih banyak mengaktifkan siswa melalui kegiatan bertanya dan mengeksplorasi pertanyaan dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta ; Rineka Cipta
-----, 2006, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
Apriyani, Lilis, 2013, *Implementasi Pembelajaran Nilai Waktu Pie Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn*, Bandung : UPI

- Abdul, Majid, 2008, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Kompetensi Guru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Budiningsih, Asri, 2008, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dantes, Nyoman, 2012, *Metode Penelitian*, Yogyakarta ; CV. Andi Offset
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdiknas.2003. Dektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama. 2003. *Pedoman Kontextual(CTL)* Jakarta: Depdiknas.
- Departemen pendidikan nasional, (2008).*Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*, direktorat tenaga kependidikan , Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Dimiyati dan Moedjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamdani, Nizar Alam dan Hermana Dody, 2008, *Classroom Action Research*, Jakarta ; Rahayasa.
- Jihad. Asep dan Haris, Abdul, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo
- Joice dan Weill, 1986.*Model-model Pembelajaran*.Jakarta: Dit. Pendidikan lanjutan pertama
- Johnson, d.W.,& Johnson, R.T ,1991,*Learning together and alone : Cooperative, Competitive, and individualistic learning (3rd Ed.)*. Upper Saddle river, NJ: Prentice-Hall.
- Komaidi, Didik, Wijayati, Wahyu, 2011, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta : Sabda Media
- Mulyasa, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi, dan Implementasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih.,2002, *.Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawira, Purwa Atmaja, 2012, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Rahadi, A, 2003, *Media Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal dan Menengah Tenaga Kependidikan
- Sanjaya, Wina, 2006, *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung ; Alfabeta.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, 2002, *Metodologi Penelitian*, Bandung ; Mandar Maju.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Slavin, R. ,1990,*Cooperative Learning : Theory, Research ang Practice*. Englewood Cliff, NJ:
Prentice Hall.

Sudjana.2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.

Sukardi, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, Jakarta ; PT.
Bumi Aksara.

Wena, Made. 2009. *Strategi Model Pembelajaran Inovatif*.Jakarta: PT Bumi Aksara

Wiriatmadja. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra

ISSN NO. 2085-0018

Maret 2017